

**ANALISIS KAWASAN BUDIDAYA DAN VOLUME PRODUKSI RUMPUT LAUT
(*Kappaphycus striatum*) DI DESA AIMOLI, KECAMATAN ALOR BARAT LAUT**

*Analysis of the Cultivation Area and Production Volume of Seaweed (*Kappaphycus striatum*) in Aimoli Village, West Alor District*

Paulus Edison Plaimo^{1*}, Imanuel Lamma Wabang²⁾

^{1,2}Program Studi Perikanan, Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Tribuana Kalabahi
Jl. Soekarno-Hatta, Batu Nirwala, Tang Eng, Kalabahi, Alor-NTT, 85811, Indonesia

^{*})Korespondensi: ediplaimo.untrib@email.com

Received: 27 Agustus 2025; Received in revised form: 4 November 2025; Accepted: 27 November 2025

ABSTRAK

Luasan kawasan budidaya rumput laut di perairan Desa Aimoli belum diketahui secara komprehensif, kondisi ini mempengaruhi informasi terkait volume produksi. Penelitian ini bertujuan menguak informasi terkait luas lahan kawasan budidaya dan volume produksi rumput laut (*Kappaphycus striatum*) di Desa Aimoli, Kecamatan Alor Barat Laut. Jika pemanfaatannya secara maksimal maka dapat menunjang produktivitas rumput laut di Desa Aimoli. Metode penelitian yang digunakan adalah menimbang bibit, mengukur bentangan tali, menghitung titik tanam di setiap bentangan, menimbang rumput laut basah saat panen, dan menimbang rumput laut kering yang siap dijual dengan ukuran panjang bentangan yang sama saat waktu timbang basah. Selanjutnya untuk mengukur luasan kawasan budidaya, dengan klasifikasi luas lahan yang telah dimanfaatkan dan belum dimanfaatkan menggunakan *software ArcGis 10.8*. berdasarkan *historical* proses budidaya dan pengamatan visual. Hasil penelitian di Desa Aimoli menginformasikan bahwa produksi rumput laut tahun 2024 sebagai berikut, jumlah pembudidaya rumput laut 35 orang, rumput laut basah 169 ton, rumput laut kering 84 ton sedangkan untuk tahun 2025 pada siklus pertama (Januari-Maret) rumput laut basah 42 ton, sedangkan rumput laut kering 31 ton, total produksi rumput laut 2024-2025, 115 ton. Dengan kawasan yang dapat difungsikan sebagai lahan budidaya rumput laut di Desa Aimoli seluas 11,11 ha akan tetapi baru dimanfaatkan untuk pengembangan budidaya rumput laut hanya seluas 2,22 ha atau 19,98%.

Kata Kunci: Luas lahan, Volume produksi, Rumput laut, Aimoli, Alor

ABSTRACT

*The area of seaweed cultivation in the waters of Aimoli Village is not yet comprehensively known, and this condition affects information related to production volume. This study aims to uncover information related to the area of cultivation and production volume of seaweed (*Kappaphycus striatum*) in Aimoli Village, Northwest Alor District. If utilized optimally, it can support seaweed productivity in Aimoli Village. In this study, the methods used were weighing the seedlings, measuring the length of the ropes, counting the planting points on each rope, weighing the wet seaweed at harvest, and weighing the dry seaweed ready for sale with the same rope length as when weighed wet. Furthermore, to measure the area of cultivation, the*

classification of land area that has been utilized and not yet utilized was done using ArcGIS 10.8 software based on historical cultivation processes and visual observations. The results of the study in Aimoli Village indicate that seaweed production in 2024 will be as follows: Number of seaweed farmers: 35 people; Wet seaweed: 169 tons; Dry seaweed: 84 tons. For 2025, in the first cycle (January-March), wet seaweed production is 42 tons, while dry seaweed production is 31 tons. The total seaweed production for 2024-2025 is 115 tons. The area that can be used as seaweed cultivation land in Aimoli Village is 11.11 hectares, but it has only been utilized for seaweed cultivation development. Seaweed cultivation only covers an area of 2.22 hectares or 19.98%.

Keywords: Land area, Production Volume, Seaweed, Aimoli, Alor

1. PENDAHULUAN

Sumberdaya perairan di Kabupaten Alor mempunyai potensi yang sangat besar, salah satu sumberdaya yang terbilang cukup potensial, yaitu produktivitas rumput laut (*Alga*), (Plaimo, et al., 2021; Wabang et al., 2022). Di beberapa lokasi perairan di wilayah Kabupaten Alor memiliki kualitas yang baik untuk membudidayakan rumput laut. Lokasi tersebut antara lain, Desa Pante Deree, Desa Alaang, Desa Aimoli, Desa Munaseli, Desa Bana, Desa Blang Merang (Pulau Lapang), Desa Kayang, Desa Alumang, Desa Kolondama Barat, dan Desa Marisa (Pulau Kangge) (Plaimo et al., 2021). Hal ini juga merupakan sisi positif dari aspek penyerapan tenaga kerja sebab profesi sebagai pembudidaya, bahkan kegiatan budidaya rumput laut telah dijadikan sebagai aktivitas, satu-satunya untuk menopang kehidupan. Dari berbagai percakapan di Desa Aimoli yang digali oleh peneliti, terungkap bahwasanya melalui hasil budidaya rumput laut, para pembudidaya dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidup, misalnya kebutuhan pangan, dan pendidikan keluarga.

Prospek pasar rumput laut juga semakin tinggi karena belum, tercatat ada rumput laut kering yang tidak terjual, semua terserap di dunia pasar walaupun seringkali dijangkau dengan nilai pasar yang rendah. Kebutuhan pasar ini sangat tergantung dengan produk-produk yang menggunakan rumput laut sebagai bahan baku, misalnya

bahan kosmetik, produk makanan olahan, dan bahan medis (Shafwan et al., 2018; Kartika, 2020).

Pengembangan ekonomi masyarakat pesisir dengan mengeksplorasi alam kini mulai di kurangi atau di hilangkan sesuai dengan pernyataan Ratoe Oedjoe et al., (2019), dan kini di alihkan dengan konsep budidaya biota ekonomis penting sehingga dalam pemanfaatannya berdasarkan fungsi memenuhi kebutuhan masyarakat menggunakan jasa lingkungan namun tidak menimbulkan gangguan terhadap kestabilan lingkungan dan masih dalam zona daya dukung lingkungan (*carrying capacity*) (Ariyati et al., 2016). Selanjutnya (Mudeng et al., 2019) menyatakan, strategi ini secara global dapat menekan laju pemanasan global (perubahan iklim) oleh karena proses yang alami dibanding dengan produksi bahan pangan dengan melibatkan bahan bakar fosil sebagai bahan pendukung kegiatan.

Desa Aimoli merupakan salah satu Desa di Kecamatan Alor Barat Laut, dengan luas wilayah, 1.600 ha, memiliki garis pantai sepanjang 260 m² (Demografi Desa Aimoli 2024). Desa Aimoli sendiri merupakan salah satu destinasi potensial untuk membudidayakan rumput laut. Jenis rumput laut yang menjadi target pembudidayaan adalah jenis *Sacol* (*Kappaphycus striatum*), jenis ini termasuk populer untuk di budidaya oleh

pembudidaya Desa Aimoli, lantaran lebih tahan terhadap suhu perairan yang ekstrem. Produksi rumput laut di Desa Aimoli yang terserap di pasaran dalam keadaan kering terus meningkat sesuai data produksi rumput laut Desa Aimoli Tahun 2021, 50 Ton; Tahun 2022, 54 Ton; Tahun 2023, 57 Ton (Demografi Desa Aimoli 2023). Hal ini terjadi oleh sebab pemanfaatan lahan dan minat pembudidaya yang terus bertambah akibat nilai pasar yang terus meningkat.

Kondisi pembudidaya rumput laut di Desa Aimoli, jumlahnya tidak selalu tetap hal ini diakibatkan keinginan pembudidaya yang memiliki lahan memberikan lahan digarap oleh keluarga lainnya, sedangkan pemilik lahan bekerja di profesi sambilan misalnya bertani, tukang bangunan, atau pun profesi lainnya. Walaupun demikian, jika aktivitas profesi lainnya mengalami sepi pelanggan, mereka akan kembali menjadi pembudidaya rumput laut.

Prospek pengembangan budidaya rumput laut di Kabupaten Alor dengan salah satu destinasi potensial adalah Desa Aimoli, namun memiliki gap informasi yang tersedia terkait luasan kawasan budidaya, jumlah pembudidaya dan angka produksi rumput laut tahunan secara berkala. Informasi ini dinilai penting karena dapat digunakan sebagai rekaman terhadap kondisi produksi tahunan, yang dapat digunakan bagi pemangku kepentingan untuk menentukan strategi maupun arah kebijakan pengembangan budidaya rumput laut.

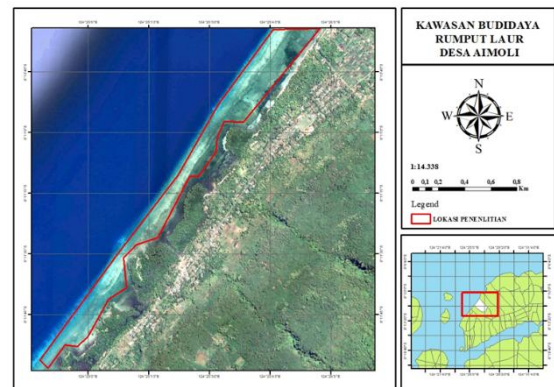
Informasi tentang data luasan lahan produksi, jumlah pembudidaya dan produktivitas tahunan rumput laut di Desa Aimoli selalu berbeda. Kedaan ini berdampak negatif terhadap intervensi pengembangan lembaga akedemik maupun intervensi material pendukung pada proses pembudidaya oleh lembaga swasta non profit atau Pemerintah. Dengan argumentasi yang peneliti paparkan diatas maka dengan rasa

bangga peneliti mencoba melakukan penelitian terkait Luasan Lahan Budidaya dan Produktivitas Rumput Laut di Desa Aimoli, Kecamatan Alor Barat Laut.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan, pada kawasan budidaya rumput laut di perairan pesisir Desa Aimoli, Kecamatan Alor Barat Laut, pada Bulan November 2024-Maret 2025.



Gambar 1. Kawasan budidaya rumput laut di Desa Aimoli tempat penelitian ini di lakukan

Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Alat dan bahan yang di gunakan dalam penelitian

No	Bahan dan alat	Kegunaan
1	Meter	: Mengukur panjang tali bentangan dan jarak antar titik ikat anakan
2	Timbangan gantung	: Mengukur berat rumput laut (basah atau kering) dengan presisi 0,5 Kg
3	Timbangan duduk	: Mengukur berat benih rumput laut dengan presisi 0,01gram
4	GPS	: Menentukan titik lokasi penelitian dan kawasan budidaya rumput laut (CEP 50%, sebesar 5m)
5	Alat tulis	: Mencatat hasil pengamatan
6	Kamera digital	: Dokumentasi kegiatan penelitian
7	Software ArcGIS 10.8. ArcMap 10.8	: Memetakan Kawasan budidaya rumput laut

Teknik Pengambilan Data

Teknik atau metode pengambilan data merupakan tahapan yang sangat penting

untuk menentukan keberhasilan kegiatan pengambilan data di lapangan. Metode yang digunakan untuk menghitung produksi kami memulai dengan menimbang bibit yang akan dibudidayakan, mengukur bentangan tali, menghitung titik tanam di setiap bentangan, menimbang rumput laut basah saat panen, dan menimbang rumput laut kering yang siap dijual dengan ukuran panjang bentangan yang sama saat waktu timbang basah. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengambilan data produktivitas di lapangan kami melakukan menimbang rumput laut basah dan kering pada semua pembudidaya, terkecuali kami mengambil beberapa sampel, jika ukuran tali bentangan sama.

Selanjutnya untuk menentukan kawasan budidaya kami melakukan wawancara dengan terlebih dahulu dengan pembudidaya, terkait penggunaan lahan pembudidaya dari waktu ke waktu, kemudian kami juga melakukan pengamatan terkait kesesuaian lahan yang dapat menjadi lahan budidaya. Akhirnya dapat kami mengambil titik koordinat dan menentukan lahan yang telah di dimanfaatkan dan belum di dimanfaatkan sebagai kawasan budidaya rumput laut dengan menggunakan software arcGis versi 10.8 dengan spesifikasi tools *ArcMap* 10.8 untuk pemetaan.

Metode operasional

Metode operasional yang digunakan Berdasarkan petunjuk Plaimo, (2023)

$$\text{Produksi-RL-t} = \text{JTr}(b) \times \text{BTr}(b) \cdot (\text{setiap satuan ukuran}) + \text{SP-t}$$

Dimana:

- Produksi-RL-t : Produksi Rumput Laut dalam Tahun
- JTr(b) : Jumlah Tali Ris/Bentangan
- BTr(b) : Berat Tali Ris/Bentangan
- SP-t : Siklus Panen dalam Tahun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Lokasi budidaya, Jumlah Pembudidaya dan Volume Produksi

Sesuai hasil penelitian Desa Aimoli, merupakan salah satu daerah destinasi potensi rumput laut yang sangat besar di Kabupaten Alor (Plaimo & Wabang, 2021; Plaimo et al., 2020).

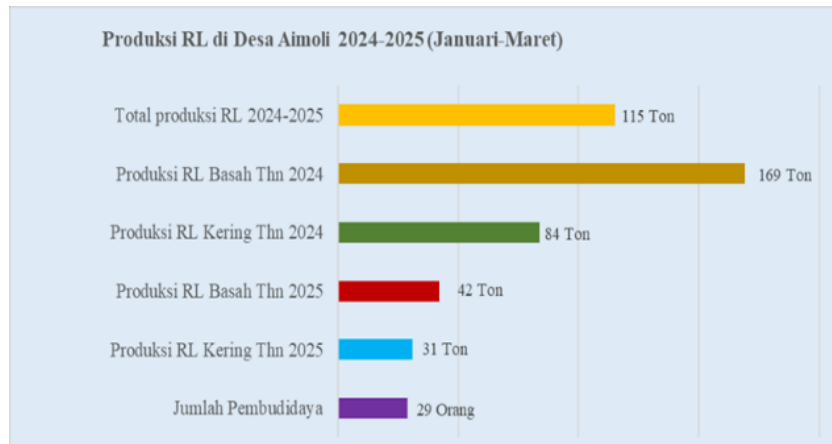
Wilayah perairan pesisir Desa Aimoli terdiri dari substrat yang berpasir dan kerikil pecah dan berhadapan dengan laut lepas sehingga distribusi gelombang dan arus yang konsisten, membentuk lokasi ini sebagai habitat yang baik bagi pembudidayaan rumput laut, hal ini sesuai dengan pernyataan (Malkab et al., 2021); (Prasetya & Rajab, 2018); (Sitompul et al., 2022).

Selanjutnya (Mudeng et al., 2019); (Soejarwo, 2019) menyatakan bahwa kecepatan arus yang baik bagi rumput laut berkisar dari 20-40m/det. Selain kecepatan arus faktor oceanografi lain misalnya pH, suhu menjadi aspek penentu atau faktor pembatas, karena dapat sebagai pertanda, pencemaran perairan. Jika nilai pH nya 7,6 - 8 dan suhunya 30°C, nilai ini sesuai kriteria yang baik bagi pertumbuhan dan pembesaran rumput laut (Utojo et al., 2016); (Radiarta et al., 2018).

Volume produksi rumput laut di Desa Aimoli juga terus meningkat dan sesuai siklus pemanenan Rumput Laut dalam setahun terjadi sebanyak 2-4 kali faktor ini juga selalu tergantung dengan kesiapan pelaku pembudidaya untuk berusaha. Waktu siklus dengan rentang waktu 2 bulan. Di atas bulan September terjadi peningkatan suhu di perairan lagi pula rumput laut yang dibudidaya juga terpapar di atas substrat saat air surut sehingga saat waktu yang disebutkan di atas potensi rumput laut rusak meningkat, sehingga pembudidaya memilih menyiapkan bibit menunggu siklus berikut di Tahun berikut. Adapun data produksi sesuai hasil penelitian di Desa Aimoli, jumlah

pembudidaya 35 orang, produksi rumput laut Tahun 2024, basah 165 Ton, laut kering 84 Ton, di Tahun 2024, siklus pertama

(Januari-Maret 2025), basah 42 Ton, kering 31 Ton, Total Produksi 2024-2025 115 Ton.



Gambar 2. Grafik Estimasi Produksi Rumpu Laut (RL) Desa Aimoli, Tahun 2024 dan Produksi Rumpu Laut Tahun 2025 (Januari-Maret) (Sumber: Hasil olahan pribadi)

Pemanfaatan kawasan budidaya rumput laut di Desa Aimoli

Pemanfaatan lahan budidaya di Desa Aimoli sesuai hasil olahan data, menggunakan *software* ArcGis 10.8, diperoleh informasi, keseluruhan lahan yang berpotensi, dapat di jadikan lahan budidaya rumput laut di Desa Aimoli seluas 11,11 ha, namun baru

dimanfaatkan sebagai pengembangan lahan budidaya rumput laut baru seluas 2,22 ha atau 19,98% ha. Jika lahan budidaya Rumpu laut ini dapat dimanfaatkan secara maksimal tentu saja dengan memenuhi aspek, ketersediaan biaya, ketersediaan fasilitas pembudidayaan dan keberadaan sumberdaya manusia (pembudidaya) sesuai dengan pernyataan (Dewi & Saraswati, 2016).



Gambar 3. Peta Kawasan Budidaya Rumpu Laut Desa Aimoli yang sudah di dimanfaatkan (hijau) dan belum di dimanfaatkan (merah) (Sumber: Hasil olahan pribadi; 2024)

4. SIMPULAN

Hasil penelitian di Desa Aimoli menginformasikan bahwa produksi rumput laut tahun 2024 dan 2025 pada Bulan Januari-Maret antara lain, Jumlah pembudidaya rumput laut 35 orang, rumput laut basah 169 ton, rumput laut kering 84 ton sedangkan untuk tahun 2025 pada siklus pertama (Januari-Maret) rumput laut basah 42 ton, sedangkan rumput laut kering 31 ton, total produksi rumput laut 2024-2025 (Januari-Maret), 115 ton.

Potensi kawasan budidaya rumput laut di Desa Aimoli seluas 11,11 ha namun yang dimanfaatkan sebagai lahan budidaya rumput laut hanya seluas 2,22 ha atau 19,98% ha. Luasan kawasan budidaya rumput laut yang masih tersisah di Desa Aimoli masih cukup besar sehingga masyarakat pesisir Desa Aimoli perlu di berikan motivasi dan peningkatan kapasitas terkait pengembangan rumput laut sebagai komoditas unggulan yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Informasi terkait karakteristik dan potensi rumput laut di Desa Aimoli ini dapat menjadi indikator penting untuk pengembangan usaha produksi rumput laut di Desa Aimoli, dimana pemanfaatan lahan baru 19,98% atau 2,22 ha dari 11,11 ha. Sehingga perlu dilakukan pendampingan untuk meningkatkan motivasi sekaligus peningkatan sumberdaya manusia selanjutnya sebagai stimulan diberi bantuan sarana prasarana yang dipergunakan saat proses pembudidayaan dilakukan. Terkait kepedulian upaya pengembangan perlu adanya kolaborasi dari sisi pemerintah dalam hal pembiayaan dan lembaga pendidikan tinggi menyiapkan penelitiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada lembaga World Wide Found (WWF) Indonesia Lesser Sunda yang berkolaborasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Tribuana Kalabahi dan Pemerintah Desa Aimoli, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, NTT, yang membiayai kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliani, N., Simarmata, N., & Heriansyah, H. (2020). Budidaya Rumput Laut Pada Kawasan Pantai Lampung Selatan. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
<https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.337>
- Agustin, A., Saputri, A. I., & Harianingsih, H. (2017). OPTIMASI PEMBUATAN KARAGENAN DARI RUMPUT LAUT APLIKASINYA UNTUK PERENYAH BISKUIT. *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*.
<https://doi.org/10.31942/inteka.v2i2.1944>
- Al Mualam, A. M., Widigdo, B., & Zairion. (2022). ANALISIS KAWASAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Kappaphycus alvarezii*) BERDASARKAN INDIKATOR KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG DI PESISIR KOTA BAUBAU. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 14(1).
<https://doi.org/10.29244/jitkt.v14i1.37659>
- Ariyati, R. W., Widowati, L. L., & Rejeki, S. (2016). PERFORMA PRODUKSI RUMPUT LAUT *Euchema cottonii* YANG DIBUDIDAYAKAN MENGGUNAKAN METODE LONG-LINE. *Seminar Nasional Tahunan Ke-V Hasil-Hasil Penelitian*

- Perikanan Dan Kelautan.*
- Atmanisa, A., Mustarin, A., & Anny, N. (2020). Analisis Kualitas Air pada Kawasan Budidaya Rumput Laut Eucheuma Cottoni di Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. <https://doi.org/10.26858/jjtp.v6i1.11275>
- AZLAN. (2017). *WEBINAR : SUSTAINABLE MARINE AQUACULTURE DEVELOPMENT BUDIDAYA RUMPUT LAUT SESUAI DENGAN BEST MANAGEMENT PRACTICE (BMP) PEMATERI : AZLAN , SE .*
- Bakir, B., & Hozairi, H. (2019). PENENTUAN PRIORITAS LOKASI BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN SAMPANG MENGGUNAKAN METODE TOPSIS. *Jurnal Mnemonic*. <https://doi.org/10.36040/mnemonic.v1i1.25>
- Dewi, A. P. W. K., & Saraswati, S. A. (2016). Kajian Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut Di Pantai Kutuh, Badung, Provinsi Bali. *Journal of Marine and Aquatic Sciences*, 2(1). <https://doi.org/10.24843/jmas.2016.v2.i01.1-5>
- Edy, S., Ngangi, E. L. A., & Mudeng, J. D. (2017). Analisis kelayakan lahan budi daya rumput laut (*Ulva sp.*) pada lokasi rencana pengembangan North Sulawesi Marine Education Center di Likupang Timur. *E-Journal BUDIDAYA PERAIRAN*, 5(3). <https://doi.org/10.35800/bdp.5.3.2017.17814>
- Erlania, E., & Radiarta, I. N. (2015). DISTRIBUSI RUMPUT LAUT ALAM BERDASARKAN KARAKTERISTIK DASAR PERAIRAN DI KAWASAN RATAAN TERUMBU LABUHANBUA, NUSA TENGGARA BARAT: STRATEGI PENGELOLAAN UNTUK PENGEMBANGAN BUDIDAYA. *Jurnal Riset Akuakultur*. <https://doi.org/10.15578/jra.10.3.2015.449-457>
- Ferdiansyah, H. I., Pratikto, I., & Suryono, S. (2019). Pemetaan Kesesuaian Lahan Untuk Budidaya Rumput Laut Di Perairan Pulau Poteran, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. *Journal of Marine Research*, 8(1). <https://doi.org/10.14710/jmr.v8i1.24324>
- Hatta, D., & Julisna, J. (2021). ANALISIS EKSTERNALITAS AKTIVITAS BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM ASPEK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KAWASAN PESISIR PANTAI AMAL KOTA TARAKAN. *Jurnal Ekonomika*, 12(02). <https://doi.org/10.35334/jek.v12i02.1996>
- Hermanto, D., Ismillayli, N., Fahrurazi, F., Nurlaela, N., Wirahadi, A., Zuryati, U. K., Honiar, R., Andayani, I. G. A. S., & Mariana, B. (2020). PENYULUHAN KELOMPOK TANI BAYAN TENTANG ASAM HUMAT TERIMOBIL DALAM RUMPUT LAUT SEBAGAI PELENGKAP PUPUK. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3316>
- Kartika, K. (2020). STRATEGI DAN OPERASIONAL PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERKELANJUTAN RUMPUT LAUT DI INDONESIA. *EDUFORTECH*, 5(1). <https://doi.org/10.17509/edufortech.v5i1.23921>
- Kumesan, E. C., Pandey, E. V., & Lohoo, H. J. (2017). ANALISA TOTAL BAKTERI, KADAR AIR DAN pH PADA RUMPUT LAUT (*Kappaphycus alvarezii*) DENGAN

- DUA METODE PENGERINGAN. *MEDIA TEKNOLOGI HASIL PERIKANAN*, 5(1).
<https://doi.org/10.35800/mthp.5.1.2017.14911>
- Lase, P. J. R., Tuhumury, S. F., & Waas, H. J. D. (2020). ANALISIS KESESUAIAN LOKASI BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Eucheuma cottonii*) DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS DI PERAIRAN TELUK AMBON BAGUALA. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 16(2).
<https://doi.org/10.30598/tritonvol16isue2page77-83>
- Majid, A., Cokrowati2, N., & Diniarti, N. (2018). Pertumbuhan Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Pada Kedalaman Yang Berbeda Di Teluk Ekas, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur. *Pertumbuhan Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) Pada Kedalaman Yang Berbeda Di Teluk Ekas, Kecamatan Jerowaru, Lombok Timur*, 1(1).
- Malkab, I., Hadijah, H., & Mulyani, S. (2021). ANALISIS PENGEMBANGAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT *Gracillaria* sp DI KECAMATAN SINJAI TIMUR KABUPATEN SINJAI. *Journal of Aquaculture and Environment*, 3(2).
<https://doi.org/10.35965/jae.v3i2.1068>
- Maryunus, R. P. (2018). PENGENDALIAN PENYAKIT ICE-ICE BUDIDAYA RUMPUT LAUT, *Kappaphycus alvarezii*: KORELASI MUSIM DAN MANIPULASI TERBATAS LINGKUNGAN. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 10(1).
<https://doi.org/10.15578/jkpi.10.1.2018.1-10>
- Mudeng, J. D., Kolopita, M. E. ., & Rahman, A. (2019). Kondisi Lingkungan Perairan Pada Lahan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* Di Desa Jayakarsa Kabupaten Minahasa Utara. *E-Journal BUDIDAYA PERAIRAN*, 3(1).
<https://doi.org/10.35800/bdp.3.1.2015.6953>
- Nashrullah, M. F., Susanto, A. B., Pratikto, I., & Yati, E. (2021). Analisis Kesesuaian Lahan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* (Doty) menggunakan Citra Satelit Di Perairan Pulau Nusa Lembongan, Bali. *Journal of Marine Research*, 10(3).
<https://doi.org/10.14710/jmr.v10i3.30507>
- Novianti, D., Rejeki, S., & Susilowati, T. (2017). Pengaruh bobot awal yang berbeda terhadap pertumbuhan rumput laut latoh yang dibudidaya didasar tambak, Jepara. *Journal of Aquaculture Management and Technology*.
- Numberi, Y., Budi, S., & Salam, S. (2021). Analisis Oseanografi Dalam Mendukung Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Di Teluk Sarawandori Distrik Kosiwo Yapen-Papua. *Urban and Regional Studies Journal*, 2(2).
<https://doi.org/10.35965/ursj.v2i2.569>
- Nuryadin, A. R., & Patawari, A. M. Y. (2019). PKM Teknologi Sistem Kontrol Salinitas Air dan Pola Kemitraan Terpadu Untuk Meningkatkan Produksi dan Nilai Jual Rumput Laut. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
<https://doi.org/10.31100/matappa.v2i2.437>
- Paulus Edison Plaimo, I. L. W. (2021). Pelatihan teknik mengikat rumput laut kepada Petani rumput laut sebagai upaya meningkatkan keberhasilan proses pembudidayaan rumput laut. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(3).
- Plaimo, P. E., & Wabang, I. L. (2021). Pengaruh arus dan substrat terhadap

- laju pertumbuhan harian rumput laut di perairan pantai kabupaten alor. *GEOGRAPHY Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 9(1), 1-4. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/4283>
- Plaimo, P. E., Wabang, I. L., & Alelang, I. F. (2020). Upaya mengembalikan tradisi budaya mulung masyarakat adat baranusa menuju pengelolaan sumberdaya perairan berwawasan lingkungan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 4-6. <file:///C:/Users/user/Downloads/2023-6934-1-PB.pdf>
- Plaimo, P. E., Wabang, I. L., & Anigomang, F. R. (2021). PELATIHAN PENGGUNAAN JARAK TANAM YANG IDEAL. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 757-766. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4176>
- Prasetya, F. V. A. S., & Rajab, A. (2018). Analisis Distribusi Parameter Fisika Dan Kimia Pada Kawasan Budidaya Rumput Laut Di Provinsi Jawa Timur Dengan Menggunakan Citra Satelit Terra MODIS. *Elipsoida*.
- Priono, B. (2016). BUDIDAYA RUMPUT LAUT DALAM UPAYA PENINGKATAN INDUSTRIALISASI PERIKANAN. *Media Akuakultur*. <https://doi.org/10.15578/ma.8.1.2013.1-8>
- Radiarta, I. N., & Erlania, E. (2015). INDEKS KUALITAS AIR DAN SEBARAN NUTRIEN SEKITAR BUDIDAYA LAUT TERINTEGRASI DI PERAIRAN TELUK EKAS, NUSA TENGGARA BARAT: ASPEK PENTING BUDIDAYA RUMPUT LAUT. *Jurnal Riset Akuakultur*. <https://doi.org/10.15578/jra.10.1.2015.141-152>
- Radiarta, I. N., Erlania, E., & Haryadi, J. (2018). ANALISIS KESESUAIAN DAN DAYA DUKUNG PERAIRAN UNTUK PENGEMBANGAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN SIMEULUE, ACEH. *Jurnal Segara*, 14(1). <https://doi.org/10.15578/segara.v14i1.6626>
- Radiarta, I. N., Erlania, E., & Rusman, R. (2016). PENGARUH IKLIM TERHADAP MUSIM TANAM RUMPUT LAUT, *Kappaphycus alvarezii* DI TELUK GERUPUK KABUPATEN LOMBOK TENGAH, NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Riset Akuakultur*. <https://doi.org/10.15578/jra.8.3.2013.453-464>
- Radiarta, I. N., Prihadi, T. H., Saputra, A., Hariyadi, J., & Johan, O. (2016). PENENTUAN LOKASI BUDI DAYA RUMPUT LAUT (*Euchema spp.*) BERDASARKAN PARAMETER LINGKUNGAN DI PERAIRAN KECAMATAN MORO, PROVINSI KEPULAUAN RIAU. *Jurnal Riset Akuakultur*, 2(3). <https://doi.org/10.15578/jra.2.3.2007.319-328>
- Ramadhan, M. (2018). KONDISI PARAMETER FISIKO-KIMIAWI PERAIRAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRODUKSI RUMPUT LAUT DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN TAKALAR, SULAWESI SELATAN. *Jurnal Kelautan Nasional*. <https://doi.org/10.15578/jkn.v13i3.6288>
- Ratoe Oedjoe, M. D., Rebhung, F., & Sunadji, S. (2019). Rumput Laut (*Kappaphycus Alvarezii*) sebagai Komoditas Unggulan dalam Meningkatkan Nilai Tambah Bagi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Nusa Tenggara Timur
<i>[Seaweed (*Kappaphycus Alvarezii*) as Potential Commodity in Added Value Development for The .
Jurnal Ilmiah Perikanan Dan

- Kelautan*.
<https://doi.org/10.20473/jipk.v11i1.10992>
- Rima, R., Yunus, B., Umar, M. T., & Tuwo, A. (2016). Performa rumput laut *Kappaphycus alvarezii* pada habitat berbeda di perairan Kecamatan Arungkeke, Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Rumput Laut Indonesia*, 1(1)(1).
- Rofik, R., Oktafiyanto, M. F., & Syahiruddin, S. (2021). Pengaruh Umur Panen dan Metode Pengeringan terhadap Mutu Fisik Rumput Laut (*Eucheuma spinosum*). *JURNAL AGROINDUSTRI HALAL*, 7(1).
<https://doi.org/10.30997/jah.v7i1.3521>
- Ruslaini. (2013). Kajian Kualitas Air Terhadap Pertumbuhan Rumput Laut (*Gracilaria verrucosa*) Di Tambak Dengan Metode Vertikultur. *Octopus: Jurnal Ilmu Perikanan*.
- Safni, I. (2019). BERDAYA LEWAT RUMPUT LAUT MELALUI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS*, 4(1).
<https://doi.org/10.31602/jpai.v4i1.1628>
- Saleky, V. D., Tuhumury, S. F., & Waileruny, W. (2020). PENGEMBANGAN KAWASAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT BERBASIS ANALISA KESESUAIAN LAHAN DI PERAIRAN NURUWE (Development of Seaweed Yields Based on Analyze Land Suitability in Nuruwe Waters). *Pengembangan Kawasan BUdidaya Berbasis*, 16.
- Sari, W. K. P., & Muslimin. (2015). Budidaya Rumput Laut *Sargassum* sp. Pada perairan dengan substrat dasar berbeda. In *Jurnal STP*.
- Shafwan, M. A., Sari, N. K., & Putri, N. P. (2018). KARAKTERISASI RUMPUT LAUT *EUCHEUMA COTTONNI*. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi, Inovasi Dan Aplikasi Di Lingkungan Tropis*, 1(1).
- Sitompul, J. S., Susanto, A., & Setyati, W. A. (2022). Potensi dan Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Desa Randusanga Kulon, Brebes. *Journal of Marine Research*, 11(4).
<https://doi.org/10.14710/jmr.v11i4.35261>
- Soecahyadi, & Febrina, L. (2016). Kelayakan Budi Daya Rumput Laut *Eucheuma cottonii* di Pulau Semak Daun Kepulauan Seribu. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, VII(1).
- Soejarwo, P. A. (2019). POTENSI USAHA BUDI DAYA RUMPUT LAUT DI PULAU PANJANG KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 3(2).
<https://doi.org/10.15578/marina.v3i2.7326>
- Suciyati, A. (2019). PKM Peningkatan Ekonomi Petani Rumput Laut Melalui Program Diversifikasi Produk Olahan Rumput Laut (DIPORLA) di Kelurahan Pantai Amal Kecamatan Tarakan Timur Kota Tarakan Kalimantan Utara. *ETHOS (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian)*.
<https://doi.org/10.29313/ethos.v7i1.4244>
- Syahbuddin, S., & Habibah, H. (2021). Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Desa Laju Kecamatan Langgudu Kabupaten Bima). *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 11(2).
<https://doi.org/10.37630/jpi.v11i2.513>
- Tapotubun, A. M. (2018). Komposisi Kimia Rumput Laut (*Caulerpa lentillifera*) dari Perairan Kei Maluku dengan Metode Pengeringan Berbeda. *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 21(1).
<https://doi.org/10.17844/jphpi.v21i1.2>

- 1257
Tuhumury, S. F., Bachmid, M., & Sangaji, M. (2019). STATUS KEBERLANJUTAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI NEGERI SAWAI KECAMATAN SERAM UTARA KABUPATEN MALUKU TENGAH. *TRITON: Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*, 15(2).
<https://doi.org/10.30598/tritonvol15isue2page82-93>
- Utojo, U., Mansyur, A., Mustafa, A., Hasnawi, H., & Tangko, A. M. (2016). PEMILIHAN LOKASI BUDI DAYA IKAN, RUMPUT LAUT, DAN TIRAM MUTIARA YANG RAMAH LINGKUNGAN DI KEPULAUAN TOGEAN, SULAWESI TENGAH. *Jurnal Riset Akuakultur*, 2(3).
<https://doi.org/10.15578/jra.2.3.2007.303-318>
- Wabang, I. L., Plaimo, P. E., Dollu, E. A., Alelang, I. F., Maruli, E., Selly, A., Kande, F. A., Tanglaa, T. J., & Laoepada, S. B. (2022). Penyuluhan Teknik Pengeringan Rumput Laut Melalui Metode Penjemuran Para-Para Kepada Pembudidaya Rumput Laut Di Nusa Tenggara Timur. *J. Masyarakat Mandiri*, 6(1), 348–358.
- Wafi, A., Ariadi, H., Khumaidi, A., & Muqsith, A. (2021). Pemetaan Kesesuaian Lahan Budidaya Rumput Laut Di Kecamatan Banyuputih, Situbondo Berdasarkan Indikator Kimia Air. *Samakia : Jurnal Ilmu Perikanan*, 12(2).
<https://doi.org/10.35316/jsapi.v12i2.1346>
- Wulandari, A., & Deliabilda, S. A. (2020). Keberanian Mengambil Risiko Bisnis pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*.
<https://doi.org/10.33370/jpw.v22i3.494>
- Yulius, Y., Ramdhan, M., Prihantono, J., Gunawan, D., Saepuloh, D., Salim, H. L., Rizaki, I., & Zahara, R. I. (2019). PENGELOLAAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT BERBASIS DAYA DUKUNG LINGKUNGAN PERAIRAN DI PESISIR KABUPATEN DOMPU, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT. *Jurnal Segara*, 15(1).
<https://doi.org/10.15578/segara.v15i1.7429>
- Yulius, Y., Ramdhan, M., Prihantono, J., Pryambodo, D. G., Saepuloh, D., Salim, H. L., Rizaki, I., & Zahara, I. R. (2019). Budidaya rumput laut dan pengelolaannya di pesisir Kabupaten Dompus, Provinsi Nusa Tenggara Barat berdasarkan analisa kesesuaian lahan dan daya dukung lingkungan. *Segara*.
- Yuliyana, A., Rejeki, S., Widowati, L. L., Perikanan, J., & Diponegoro, U. (2015). PENGARUH SALINITAS YANG BERBEDA TERHADAP PERTUMBUHAN RUMPUT LAUT LATOH (*Caulerpa lentillifera*) DI LABORATORIUM PENGEMBANGAN WILAYAH PANTAI (LPWP) JEPARA. *Journal of Aquaculture Management and Technology Volume 4, Nomor 4, Tahun 2015, Halaman 61-66*.
- Zamroni, A., Nurlaili, N., & Witomo, C. M. (2019). PELUANG PENERAPAN KONSEP BLUE ECONOMY PADA USAHA PERIKANAN DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*.
<https://doi.org/10.15578/marina.v3i2.7388>